

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang peran guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

A. Penekanan Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dalam proses pendidikan sangat perlu adanya metode-metode dan startegi-strategi agar proses pendidikan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Metode-metode dan strategi yang digunakan haruslah yang sesuai dengan kondisi, keadaan dan budaya disekolah dan peserta didik.

Menurut Licknoa yang dikutip oleh Husna Nasihin, 3 komponen karakter yang penting untuk ditekankan (*Components of Good Character*) yaitu¹:

¹ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang:Pilar Nusantara Semarang, 2017), h. 8

1. *Moral Knowing*, yaitu pengetahuan tentang moral yang penting untuk dijabarkan.
2. *Moral Feeling*, yaitu perasaan tentang moral. Aspek ini harus ditanamkan kepada anak karena merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pada komponen ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukan. Jika kecintaan ini sudah tertanam, maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengerem perbuatan negatif.
3. *Moral Action*, yaitu perbuatan moral yang dapat membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Pada tahap ini anak dilatih untuk mengerjakan apa saja yang sudah diketahui dan dirasakan.

Sama halnya dengan penekanan pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. *Moral Knowing*

- a. MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

Sebelum peserta didik masuk semester ganjil atau dalam hal ini dikhususkan untuk peserta didik, ada satu kegiatan yang harus diikuti. Kegiatan tersebut dinamakan MPLM atau Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah atau seperti kegiatan MOS jika di sekolah lain. Kegiatan ini sebagai miniatur dari kegiatan yang berada di MTs Ma'arif

Bakung Udanawu Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan yang berada di Madrasah. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan budaya yang berada di Madrasah.

Materi-materi yang dimasukkan dalam MPLM ini adalah materi tentang karakter yang diterapkan di MTs Ma'arif dalam sehari-hari. Kegiatan ini untuk mendasari peserta didik baru agar kelak terbiasa mengikuti dan menerapkan dalam keseharian selama di madrasah dan diluar madrasah.

Walaupun konsepnya adalah sebagai masa pengenalan lingkungan madrasah dan notabennya adalah diperuntukkan untuk peserta didik baru yaitu kelas VII, akan tetapi kegiatan ini juga diikuti oleh peserta didik di kelas VIII dan IX. Hal itu dikarenakan setelah lama dalam masa libur sekolah, peserta didik yang kelas VIII dan kelas IX perlu diingatkan lagi mengenai karakter dan kebiasaan disekolah. Walaupun dari segi materi untuk kelas VIII dan kelas IX lebih sedikit dibandingkan dengan materi yang diberikan untuk kelas VII sebagai peserta didik yang baru.

b. Semalam di Masama

Kegiatan di MTs Ma'arif yang juga bisa menunjang pendidikan karakter adalah "Semalam di Masama". Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikonsep seperti kegiatan-kegiatan yang berada di pondok. Walaupun tidak sepenuhnya seperti kegiatan pondok, tetapi

kegiatan ini dikonsep seperti miniatur dari pondok pesanteren. Mulai dari materi-materi sampai kegiatan-kegiatannya.

Semalam di Masama ini, diikuti oleh seluruh tingkatan kelas mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Akan tetapi dalam waktu yang berbeda-beda sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak madrasah. Kegiatan ini di bawah naungan pihak kesiswaan dan juga dibantu oleh anggota OSIS.

Dengan dikonsep seperti miniatur pendidikan di pondok, kegiatan ini untuk merubah pandangan peserta didik yang tidak mondok yang beranggapan bahwa didalam pondok itu menegangkan. Tetapi dalam kegiatan ini dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengokohkan kebiasaan yang dilakukan di dalam madrasah sehari-sehari.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dan membentengi diri peserta didik dari hal-hal yang negatif. Masa remaja rentan terhadap kesadaran yang irasional, Ini terjadi pada masa remaja. Pada tahap ini anak-anak di bawah kendali emosi dan meninggalkan logika. Itu sebabnya mereka menjadi tidak rasional.²

c. Apel pagi

Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap pagi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah apel pagi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan dimulai pukul 06.30 WIB. Dalam kegiatan ini, semua peserta

² Zairin, *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pelajar*, Jurnal Georaflesia Volume 3 Nomor 1 tahun 2018, h. 6

didik berbaris di lapangan. Kalau ada peserta didik yang terlambat, akan mendapatkan hukuman oleh pihak OSIS.

Kegiatan dimulai dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Lalu dilanjutkan dengan membaca ayat kursi sebanyak tiga kali secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya adalah guru yang sedang bertugas memimpin apel memberikan nasehat-nasehat. Nasehat-nasehat ini berisi tentang keseharian peserta didik dalam bergaul dengan teman sebaya dan juga dalam bermasyarakat. Terkadang juga guru yang sedang bertugas membacakan kelas-kelas yang masih kotor untuk dibersihkan lagi oleh anggota kelasnya.

Dari kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk senantiasa bersikap disiplin dan menghargai waktu. Hal itu dikarenakan, kegiatan dimulai dari pukul 06.30 dan jika ada yang terlambat, maka akan diberikan hukuman oleh anak-anak OSIS.

d. Slogan-slogan

Slogan-slogan banyak diberikan di setiap sudut madrasah. Slogan-slogan ini berisi tentang ajakan untuk membentuk karakter peserta didik. Banyak kata-kata bijak yang terkandung dalam selogan-selogan untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik. Salah satu slogan yaitu “Adab lebih tinggi derajatnya daripada Ilmu” dari ini dapat dilihat bahwa madrasah ini mengutamakan ilmu.

Jika dilihat, pemberian slogan-slogan yang diletakkan di sudut-sudut madrasah seperti hal yang sepele. Akan tetapi, pemberian slogan-slogan ini sangat penting dalam peningkatan karakter peserta didik. Slogan-slogan ini bisa sebagai penunjang dan pendukung pendidikan karakter di suatu sekolah khususnya di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

e. Melakukan metode-metode dan motivasi pada saat pembelajaran

Jika dilihat dari pendapat Reza Armin Abdillah Dalimunthe, pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan.³

Strategi yang diterapkan MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam pendidikan karakter sudah bisa dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Semua stategi yang disampaikan oleh Reza Armin Abdillah Dalimunthe dilakukan disana dengan bentuk-bentu kegiatan yang kreatif dan sesuai dengan lingkungan dan keadaan peserta didik disana.

Selain strategi-strategi pendidikan karakter di atas, guru akidah dalam pembentukan karakter juga menggunakan metode-metode dalam

³ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 YOGYAKARTA*, Jurnal Pendidikan Karakter Volume V Nomor 1 Tahun 2015, h. 104

pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak, guru-guru lebih menggunakan metode ceramah. Namun, metode ini dikombinasikan dengan metode-metode yang lain seperti tanya jawab, dan menggunakan cara yang seru dalam mengafal untuk peserta didik.

Selain itu guru juga menghubungkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Itu dimaksudkan agar peserta didik dapat mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena materi-materi dalam akidah akhlak adalah materi tentang akhlak keseharian baik kepada Allah maupun dalam bersosial.

Guru juga diharapkan selalu bisa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam setiap pembelajaran terlebih lagi guru akidah akhlak. Karena materi-materi dalam akidah akhlak adalah materi yang memotivasi peserta didik yang semula mempunyai karakter yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam memotivasi peserta didik juga bisa bermacam-macam bentuknya. Jika yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung adalah di antaranya dengan senantiasa mengingatkan, sering memberikan nasihat-nasihat yang baik, serta dengan memberikan *reward* dan *punishment*.

Jika dilihat dari pendapat Husna Nasichin, bahwa metode pendidikan karakter yang strategis dan alternatif harus lebih mengedepankan penanaman karakter dengan mengedepankan strategi

pembangunan motivasi intrinsik atau kesadaran internal terlebih dahulu di samping nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan.⁴

Guru akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung sudah baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru akidah akhlak di sana lebih mengedepankan pembangunan kesadaran dari dalam diri peserta didik melalui motivasi-motivasi yang diberikan dalam setiap pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Serta disisipkan nilai-nilai karakter yang baik yang menjadi tujuan guru maupun pihak madrasah dan orang tua peserta didik.

2. *Moral Feeling*

a. *Reward dan punishment*

Pemberian *reward* dan *punishment* sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Jika tidak ada *punishment*, maka peserta didik terkesan akan menyepelekan peraturan dan kegiatan-kegiatan yang dibentuk untuk peningkatan karakter di madrasah.

Bentuk pemberian *punishment* di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang ke madrasah. Walaupun sudah ditentukan jika jam masuk sekolah adalah pukul 06.30 WIB, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terlambat. Ada penanganan tersendiri untuk peserta didik yang terlambat tersebut oleh anggota OSIS. Peserta didik yang terlambat akan disuruh untuk jalan jongkok mulai dari gerbang sampai ke

⁴ Husna Nasichin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang:Formaci,2017),h. 112

lapangan. Selanjutnya mereka akan diperiksa kelengkapan pakaian dan atribut yang mereka pakai dan akan dicatat untuk pemberian poin. Selanjutnya mereka akan diberikan hukuman misalnya membersihkan lingkungan sekolah.

Hal itu rutin diberikan kepada peserta didik di MTs Ma'arif Bakung karena untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik dan bisa menghargai waktu. Jika hal tersebut tidak dilakukan setiap hari, maka kedisiplinan peserta didik tidak akan bisa terbentuk dengan baik dan tidak ada efek jera bagi peserta didik yang melanggar.

Selain pergaulan di lingkungan madrasah, pihak madrasah juga memperhatikan pergaulan peserta didik di media sosial. Media sosial merupakan wadah aspirasi seseorang baik yang buruk maupun yang baik bisa kita unggah maupun kita dapatkan di sana. Pihak MTs Ma'arif Bakung menginginkan peserta didik dapat bijak dalam hal menggunakan media sosial. Jika dalam hal ini tidak ada pengawasan, maka peserta didik akan dengan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk yang berada di media sosial

Cara yang dilakukan pihak madrasah untuk memperhatikan pergaulan peserta didik di dunia maya adalah dengan menjaring unggahan-unggahan yang dinilai negatif dan hasil unggahan tersebut akan dipublikasikan di sekolah baik berupa diumumkan pada saat apel pagi ataupun dengan ditempelkan di mading madrasah. Hal itu

dilakukan agar ada efek jera pada peserta didik dan peserta didik bisa bijak dalam bersosial maupun menggunakan media sosial.

Pemberian *punishment* juga tidak hanya sekedar diluar kelas saja. Akan tetapi juga di dalam kelas. Pemberian *punishment* ini tidak langsung diberikan kepada peserta didik, akan tetapi melalui tahapan. Apabila peserta didik melakukan kesalahan misalnya saja ramai, maka tindakan yang dilakukan oleh guru yang pertama adalah dengan menegurnya. Jika setelah ditegur masih saja ramai, maka akan ada hukuman yang dilakukan. Misalnya saja yang dilakukan oleh Bu Afitri sebagai guru akidah akhlak beliau meminta peserta didik yang ramai untuk menggantikan beliau menerangkan. Dan jika masih ramai dan tidak bisa diingatkan maka akan disuruh keluar kelas.

Selain pemberian *punishment* juga diperlukan pemberian *reward* dalam pendidikan karakter. Pemberian *reward* ini juga penting untuk peserta didik. Karena dengan diberikan *reward* minimal dalam bentuk apresiasi dari pihak guru atau pemberian nilai tambahan ini dapat menambah motivasi peserta didik agar bisa lebih baik dan meningkatkan semangat peserta didik untuk menerapkan karakter-karakter yang baik.

3. *Moral Action*

a. Perubahan sikap peserta didik.

Peserta didik yang bersekolah di MTs Ma'arif Bakung sebagian besar sudah mengalami perubahan tingkah laku dan juga sikap mereka.

Baik sikap mereka kepada teman sebaya, guru maupun kepada orang tua.

Perubahan sikap peserta didik di MTs Ma'arif Bakung ini dapat ditunjukkan dalam keseharian mereka apabila mereka sedang bertemu dengan para guru maupun orang yang lebih tua di sekolah. Dalam kesehariannya, para peserta didik memang dididik dan dibiasakan untuk selalu menjaga sopan santun dan tawadu' kepada guru. Apabila bertemu dengan guru mereka selalu menundukkan kepala dan memberikan jalan kepada gurunya untuk jalan terlebih dahulu.

Tata cara salim (berjabat tangan) kepada guru juga sangat diperhatikan dan senantiasa dipraktekkan dalam setiap hari. Cara salim (berjabat tangan) yang benar dan dipraktekkan di sana adalah dengan menggunakan kedua tangan dan mencium tangan guru. Jika ada peserta didik yang salah dalam melakukan salim, maka temannya akan membenarkan bagaimana salim yang betul. Selain itu semua, sikap peserta didik kepada guru dalam kesehariannya adalah apabila peserta didik melihat sepatu guru yang tidak teratur, maka peserta didik tersebut akan segera menata sepatu tersebut agar teratur.

Perubahan sikap dan perilaku peserta didik juga ditunjukkan pada saat peserta didik berada di rumah. Perubahan sikap peserta didik setelah masuk dan melakukan proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Bakung Udanawu sangatlah dirasakan oleh orang tua peserta didik. Sikap peserta didik dengan orang tua menjadi lebih sopan santun.

Misalnya saja setiap berangkat ke sekolah, yang awalnya peserta didik tidak salim (berjabat tangan) dengan orang tuanya, tetapi sekarang mulai mau salim. Selain itu, peserta didik juga lebih bisa memahami keadaan orang tuanya. Selain dengan orang tua, sikap sopan santun juga dilakukan dengan orang lain yang lebih tua. Semua itu menjadi salah satu alasan para orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Sudah banyak buktinya jika anak apabila bersekolah di madrasah ini sebagian besar sikap dan perilaku mereka akan berubah.

Sikap disiplin peserta didik juga meningkat setelah masuk dan berproses di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dimulai dari pagi hari peserta didik sudah dituntut untuk datang pagi-pagi sekali dan jika terlambat akan ada hukuman yang menanti mereka. Selain itu, setelah masuk jam istirahat peserta didik diberikan waktu untuk masuk dan mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran kembali agar nantinya guru masuk semua peserta didik sudah siap. Peserta didik juga sudah disiplin untuk menata dan merapikan sepatu mereka apabila masuk kelas atau masuk masjid. Bukan hanya sekedar merapikan saja, akan tetapi mereka juga menata arah menghadap sepatu yang mereka pakai. Itu adalah salah satu bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini.

Apabila kita merujuk pada 18 nilai dalam pendidikan karakter dari kemendiknas yang bertujuan untuk membangun karakter manusia, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Karakter yang ingin dibentuk dan ditekankan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar di antaranya adalah *religius*, jujur, disiplin, demokratis, peduli sosial, dan juga tanggung jawab. Itu semua didukung dengan visi dari MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu “Terwujudnya Manusia yang Bertaqwa, Berilmu, Terampil dan Mampu Mengaktualisasikan Diri dalam Kehidupan Bermasyarakat”.

B. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut Dina Rahmawati, karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁶ Sama halnya dengan karakter peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

1. Faktor internal

Faktor yang bawaan atau faktor dari diri peserta didik menjadi faktor yang paling diperhatikan. Pasalnya faktor dalam diri peserta didik sangat bisa mempengaruhi karakter peserta didik. Pembawaan adalah transmisi biologis

⁵ Ibid,...h. 52

⁶ Dinna Ratnawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*, Jurnal Taman Vokasi Volume 3 No. 2.2015, h. 809-810

karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang.⁷ Peserta didik mempunyai pembawaan yang berbeda-beda. Ada yang sudah terbentuk karakter yang baik, ada yang belum. Serta perkembangan kognitif peserta didik berbeda-beda.⁸

Jika di MTs Ma'arif Bakung, peserta didik ada yang jika berbuat salah diingatkan sekali langsung sadar, tetapi ada yang diingatkan berkali-kali baru sadar. Hal itu menggambarkan masih banyak yang perlu adanya dorongan dari luar untuk bisa merubah dan membentuk karakter peserta didik dari yang kurang baik-menjadi lebih baik.

2. Faktor eksternal

Dikarenakan tingkah dan pola pikir peserta didik satu dengan yang lain berbeda, maka sangat perlu kiranya untuk adanya pendorong pembentukan karakter dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah adalah guru. Karena guru adalah pengganti orang tua peserta didik apabila sedang di sekolah. Selain itu, setiap hari para peserta didik pasti bertemu dan berinteraksi dengan guru di sekolah. Apa yang disampaikan dan dicontohkan guru akan ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik.

⁷Muhammad Japar, DKK, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing,2018), h. 51

⁸ Ibid....,h. 52

Peran guru dalam pendidikan karakter ini bisa dibilang sangatlah berat. Seorang guru harus memberikan bimbingan berkenaan dengan penanaman nilai-nilai karakter, agar peserta didik teta dalam koridor kebalikan.⁹ Hal itu dikarenakan sangatlah perlu kiranya untuk bersabar dan juga sangat diperlukan ketelatenan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus telaten mengingatkan dan bila perlu menegur apabila ada yang kurang baik setiap hari. Jika sekali saja pengamatan guru lengah terhadap peserta didiknya, maka bisa dimungkinkan karakter peserta didik juga akan berubah.

Ketelatenan menjadi kunci utama yang harus dipegang dalam pendidikan karakter ini. Guru akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawi Blitar sering memberikan motivasi-motivasi dan sering mengingatkan kepada peserta didik. Jika dari pihak guru tidak sering-sering mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, maka karakter yang sudah terbentuk akan perlahan memudar. Tidak hanya oleh para guru saja, tetapi harus juga adanya komitmen dari seluruh warga sekolah. Jika hanya mengandalkan guru kelas atau dalam hal ini guru akidah akhlak saja, kiranya sangatlah tidak mungkin terbentuk karakter yang diinginkan.

Selain ketelatenan, ketegasan dan keseriusan juga sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Jika seorang guru tidak tegas, maka dapat dipastikan proses pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan lancar. Pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik harus sering dilakukan oleh pihak guru dalam hal ini adalah guru akidah akhlak. Bentuk

⁹ Muhammad Japar, DKK, *Implementasi Pendidikan....*,h. 50

pemberian *reward* kepada peserta didik itu bertujuan agar peserta didik bisa lebih termotivasi lagi dalam hal pembelajaran ataupun dalam keseharian. *Punishment* yang dilakukan guru bertujuan untuk agar peserta didik tidak meremehkan suatu proses yang telah dilaksanakan. Bentuk pemberian *punishment* yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui tahap. Tahapan yang pertama adalah mengingatkan, selanjutnya jika diingatkan masih tetap, maka guru akan memberikan hukuman kepada peserta didik.

Keseriusan juga harus sangat diperhatikan bukan hanya oleh guru saja, akan tetapi juga dari semua warga sekolah. Jika tidak ada keseriusan untuk membentuk karakter peserta didik, maka tidak akan bisa karakter yang diinginkan bisa terbentuk. Pasalnya pendidikan karakter ini tidak bisa instan, tidak semudah membalik telapakn tangan. Harus ada proses yang panjang yang didukung oleh keseriusan, ketelatenan, komitmen dan ketegasan dari semua pihak bukan hanya guru akidah akhlak saja.

Pembawaan seorang guru dalam proses belajar-mengajar juga harus diperhatikan. Metode-metode yang digunakan juga harus pas dalam proses belajar-mengajara untuk menunjang proses pendidikan karakter. Walaupun pembawaan guru berbeda-beda dalam pembelajaran, jika peserta didik sudah mempunyai karakter yang kuat, maka peserta didik tersebut tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik

Jika dilihat dari Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar,

pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁰ Guru di MTs Ma'arif khususnya dalam hal ini guru akidah akhlak sudah berperan sebagai guru yang diinginkan oleh Undang-undang. Hal itu dikarenakan dalam pelaksanaannya guru-guru disana mayoritas sudah melaksanakan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

Lingkungan juga sangat erat pengaruhnya dalam memebentuk karakter anak. Lingkungan di sini bukan hanya lingkungan masyarakat saja, tetapi juga pergaulan anak dan lingkungan keluarga. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter anak menjadi baik. Tetapi sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang kurang baik, maka kemungkinan besar karakter yang terbentuk pada diri anak akan kurang baik pula.

Apabila dalam keluarga terjadi hubungan yang kurang harmonis, maka karakter yang akan terbentuk dalam diri anak biasanya adalah karakter yang kurang baik. Hal itu disebabkan jika ada keluarga yang orang tuanya cerai atau menjadi sibuk untuk bekerja, kebanyakan pengawasan kepada pergaulan anak juga berkurang. Hal itu bisa membuat anak terjerumus kedalam pergaulan yang buruk.

Orang tua hendaknya harus memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak. Karena itu adalah tugas dari orang tua untuk senantiasa mengawasi anak. Tidak bisa orang tua menyerahkan pengawasan hanya kepada pihak sekolah saja. Karena guru dan pihak sekolah tidak bisa mengawasi anak

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional....*,h.197

selama 24 jam. Selepas pulang sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anak-anaknya.

Kebiasaan anak dalam lingkungan pergaulan terkadang juga bisa terbawa dalam keseharian dan lambat-laun akan menjadi karakter dari si anak. Kebiasaan di lingkungan yang kurang baik akan terbawa dan menjadi karakter yang kurang baik. Begitu pula sebaliknya jika berada di lingkungan baik maka akan menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter yang baik pula.

Pergaulan di madrasah ini sudah cukup baik. Antar peserta didik saling mengingatkan dalam kesehariannya. Misalnya jika ada yang salah dalam bersikap dihadapan guru, entah itu cara salimnya atau tidak menunduk dan memberikan jalan kepada guru atau yang lebih tua, maka teman-teman mereka atau anggota OSIS mengingatkan bagaimana yang benar. Selain itu, dalam keseharian jika waktu sudah memasuki hampir masuk setelah jam istirahat, para anggota OSIS mengingatkan dan memerintahkan untuk masuk kelas.

Letak MTs Ma'arif Bakung Udanawu juga berada pada lingkungan yang bisa dibilang baik. Karena disekitar MTs Ma'arif Bakung ini terletak pondok-pondok yang cukup banyak dan juga saling bertintergasi dengan pihak madrasah dan sangat berpengaruh dengan pembentukan karakter pesertadidik.

Selain guru dan juga lingkungan, hal yang bisa mempengaruhi pendidikan karakter pada peserta didik adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi pendidikan

karakter dikarenakan melalui materi pembelajaran, guru bisa menyisipkan ajaran-ajaran tentang pembentukan karakter kepada peserta didik dan nantinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengawasan setiap hari.

Materi pembelajaran akhir-akhir ini sangat diperhatikan dalam hal pendidikan karakter. Semua materi pembelajaran harus bisa mengandung pendidikan karakter didalamnya. Apalagi dalam mata pelajaran akidah akhlak, sudah tentu didalamnya terkandung materi-materi tentang pendidikan karakter.

Jika dilihat dari hasil penelitian, pendidikan karakter yang pada MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar faktor yang paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan karakter adalah faktor eksternalnya sedangkan faktor internalnya tidak begitu besar pengaruhnya. Hal itu dikarenakan, faktor dari dalam diri peserta didik masih bisa dirubah oleh faktor yang mendorong dari luar secara perlahan.

Walaupun pembawaan dari peserta didik kurang baik, tetapi ada ketelatenan dari pihak guru, dan berada pada lingkungan yang baik, maka lambat-laun sikap dan perilaku peserta didik akan berubah menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

C. Dampak pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Menurut Abdulloh Hamid tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut: ¹¹

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2. Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan kaakter bersama.

Telah kita pahami bersama, jika kita melakukan suatu proses maka kita akan mendappatkan hasil. Hasil-hasil dari proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹² Begitu pula dengan pendidika karakter dpi MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Jika dilihat dari tujuan pendidikan karakter menurut Abdulloh Hamid, MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sudah memenuhi tujuan tersebut dan sudah terlihat hasil dari pendidikan karakter di sana. Setelah melalui proses pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tentunya peserta didik yang melakukan pendidikan di madrasah ini banyak mengalami perubahan dalam tingkah laku di keseharian dalam keluarga, maupun dalam lingkungan.

1. Kepercayaan dari wali murid

¹¹ Abdulloph Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAS, 2017), h.13-14

¹² Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007) h. 65

Jika dilihat dari pendapat Abdulloh Hamid tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, pada poin ketiga yaitu Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama. MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bisa dikatakan berhasil untuk memenuhinya dan sudah bisa dirasakan

Dampak dari keberhasilan tersebut para orang tua peserta didik banyak yang menyekolahkan anaknya disana. Dengan harapan anaknya yang disekolahkan disana bisa mempunyai karakter dan juga akhlak yang bagus.

Dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik yang bersekolah disana, bisa menjadi nilai tambah dalam hal menarik minat orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di sana. Selain itu, lulusan yang dihasilkan juga bisa menjadi daya tarik tersendiri di hati orang tua calon peserta didik yang ingin menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Para alumni banyak yang berguna di masyarakat dan sekolah lanjutan.

Jika dilihat dari pendapat Abdulloh Hamid tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, pada poin pertama yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bisa dikatakan sudah berhasil mencapai tujuan dalam bentuk yang

nyata dan sudah diterapkan peserta didik dalam keseharian mereka baik di dalam madrasah maupun di lingkungannya.

Para alumni lulusan dari MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga menunjukkan hasil dari proses belajar di madrasah ini terutama hasil dari pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak madrasah. Alumni MTs Ma'arif Bakung ini masih tetap menjaga dan mengamalkan karakter yang diajarkan dan diterapkan di madrasah ini. Tidak ada yang banyak berubah dari sikap mereka, mulai dari sikap sopan santun dan tawadu'nya masih terjaga dan dirapkan serta menjadi karakter yang baik bagi mereka. Selain itu mental mereka juga sudah kuat dan kebal dengan tekanan pada berbagai situasi yang mereka hadapi.

Para alumni madrasah ini setelah meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga banyak yang aktif mengikuti organisasi di sekolahnya masing-masing dan bahkan ada yang sampai menjadi ketua OSIS di sekolahnya. Ada juga alumni yang sewaktu masih belajar di MTs Ma'arif Bakung ini tidak begitu menonjol akan tetapi setelah lulus, disekolahnya dia menjadi aktif dan menonjo di organisasi sekolah.

Alumni MTs Ma'arif Bakung dalam lingkungannya juga sangat menonjol. Karena banyak dari para alumni yang di lingkungannya menjadi ustadz dilingkungannya. Para alumni juga banyak yang giat dalam berorganisasi di dalam masyarakat. Misalnya pdala organisasi IPNU, dan Anshor di lingkungannya.

Itu semua menjadi sebagian bukti jika pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bisa dibilang cukup berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Pasalnya adanya perubahan perilaku dan karakter yang signifikan pada diri peserta didik. Dari yang semula kurang baik menjadi baik, dari yang semula sudah baik menjadi meningkat sikap dan perilaku baiknya. Selain itu dampak dari pendidikan karakter di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga bisa dirasakan bukan hanya bagi diri peserta didik itu sendiri maupun orang tuanya, akan tetapi juga bagi masyarakat dan juga sekolah lanjutan dari peserta didik tersebut.